

Burung Merak Hijau Sebagai Ide Penciptaan Motif Batik Pada *Cardigan*

Nisatul Azizah¹

(Program Studi Kriya Seni, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, nisatul.azizah@gmail.com,
isi@isipadangpanjang.ac.id)

Ferawati²

(Program Studi Kriya Seni, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, ferawatirz@gmail.com,
isi@isipadangpanjang.ac.id)

Wisnu Prastawa³

(Program Studi Kriya Seni, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, wisnuprastawa@gmail.com,
isi@isipadangpanjang.ac.id)

ABSTRACT

The Green Peacock (Pavo muticus) is one of the most beautiful birds in the world, and it is also found in Indonesia. The tail feathers grow from the base of the tail to be shaped like a very large and beautiful fan. On top of its head, there is a straight crest, while the female peacock has feathers that are less shiny, greyish green, without being decorated with tail feathers. The green peacock, although large, has the uniqueness of being good at flying and tail feathers that have beautiful colours, namely shiny golden green with a tail tip shaped like a brown, green and blue eye. The concept of creating this work comes from the green peacock because it has beautiful feathers, bright colours, and is a protected animal, as a batik motif on the cardigan. The theoretical basis used in realising this work is the theory of form, function, colour, motif, creation, and aesthetics. The method in the process of creating this work starts from the exploration stage, continues to the design stage and then to the realisation of the work. This work uses the technique of hand-drawn batik and sewing with primisima mori cloth media and remazol dyes. The work created is functional. The physical function of the work is as a long-sleeved and sleeveless cardigan.

Keywords: *Peacock, Hand-drawn Batik, Cardigan*

ABSTRAK

Burung Merak Hijau (*Pavo muticus*) merupakan salah satu burung terindah di dunia yang juga terdapat di Indonesia. Bulu ekor ini tumbuh dari pangkal ekor sehingga dapat berbentuk seperti sebuah kipas yang sangat besar dan indah. Pada bagian atas kepalanya terdapat jambul tegak sedangkan merak betina memiliki bulu-bulu yang kurang mengkilap, berwarna hijau keabuan tanpa dihiasi bulu penutup ekor. Burung merak hijau walaupun berukuran besar, tetapi memiliki keunikan pandai terbang dan bulu ekor yang memiliki warna yang indah yaitu hijau keemasan yang berkilau dengan ujung ekor berbentuk seperti mata berwarna coklat, hijau dan biru. Konsep penciptaan karya ini berangkat dari burung merak hijau karena memiliki bulu yang indah, memiliki warna yang cerah, serta hewan yang dilindungi sebagai motif batik pada cardigan. Landasan teori yang digunakan dalam mewujudkan karya ini yaitu teori bentuk, fungsi, warna, motif, kreasi, dan estetis. Metode pada proses penciptaan karya ini dimulai dari tahap eksplorasi dilanjutkan pada tahap perancangan kemudian perwujudan karya. Karya ini menggunakan teknik batik tulis dan jahit dengan media kain mori primisima dan zat pewarna remazol. Karya yang diciptakan merupakan karya fungsional. Adapun fungsi karya secara fisik adalah sebagai pakaian cardigan yang berlengan panjang dan tanpa lengan.

Kata kunci: Burung Merak Hijau, Batik Tulis, *Cardigan*

PENDAHULUAN

Merak adalah salah satu spesies burung terindah yang tersebar di berbagai negara di dunia. Terdapat tiga jenis burung merak yang tersebar di dunia, yakni burung merak biru, burung merak kango, dan burung merak hijau. Salah satu burung merak yang hidup di Indonesia adalah burung merak hijau. Persebaran burung merak hijau sebagian besar di kawasan Asia Timur dan Asia Selatan, yaitu dari Bangladesh sampai Indochina dan Pulau Jawa (Indonesia) (Delacour, 1977).

Burung merak jantan dewasa berukuran sangat besar, panjangnya dapat mencapai 300 cm, dengan penutup ekor yang sangat panjang. Sedangkan merak betina memiliki bulu-bulu yang kurang mengkilap, berwarna hijau keabu-abuan dan tanpa dihiasi bulu penutup ekor. Ekor pada merak jantan tersebut digunakan untuk menarik perhatian dari merak betina pada saat musim kawin tiba. Bulu pada ekor burung merak jantan memiliki warna yang indah, yaitu hijau keemasan dengan ujung ekor berbentuk seperti mata berwarna coklat, hijau, dan biru.

Keunikan merak hijau walaupun berukuran besar tetapi pandai terbang. Pada musim kawin, burung jantan memamerkan bulu ekornya di depan burung betina. Bulu-bulu penutup ekor dibuka membentuk kipas dengan bintik berbentuk mata.

Burung merak hijau kini dinyatakan langka dan sudah jarang ditemukan, dikarenakan banyaknya perburuan liar dan pergeseran habitat yang disebabkan oleh aktivitas manusia. Karena itulah, kelestarian hewan tersebut harus dijaga dengan berbagai cara, salah satunya dengan mengabadikan keindahan burung merak hijau menjadi sebuah motif batik. Pengkarya menerapkan motif burung merak hijau tidak hanya jantan tetapi juga merak betina. Pengkarya tertarik mengangkat burung merak hijau sebagai

motif batik pada *cardigan*, guna memperkenalkan burung merak hijau kepada masyarakat dan pada generasi penerus, bahwa burung merak hijau memiliki bulu yang indah, memiliki warna yang cerah, serta hewan yang dilindungi.

Cardigan adalah pakaian luaran yang dibuat dengan model terbelah, dibiarkan terbuka di bagian depan dan juga memberikan cing atau punresleting. Menurut Natalia (2018: 3), *cardigan* yaitu semacam jaket tipis tanpa lapisan yang terbuka di bagian depan. Bisa di beri kancing, resleting atau tidak, model dan warnanya beraneka ragam dan juga sangat fleksibel. *Cardigan* bisa digunakan saat acara formal maupun non formal, biasanya terbuat dari bahan rajut dan kaus. Pembuatan motif burung merak hijau pada *cardigan* menggunakan teknik batik tulis, bahan dasarnya mori primisima, dengan zat pewarna reaktif atau remazol. Keseluruhan bentuk karya yang akan dibuat terdiri dari *cardigan* berlengan panjang dan tanpa lengan. *Cardigan* dirancang sebanyak tujuh buah, diperuntukkan bagi remaja putri, dengan ukuran standar L. Alasan pengkarya mengambil *cardigan* sebagai ide batik karna ingin menciptakan bentuk baru yang belum ada. Motif burung merak hijau yang diterapkan telah dikreasikan, di tempatkan pada bagian depan dan belakang, bagian tengah, bagian atas, serta penambahan bentuk-bentuk flora dan isen-isen berfungsi sebagai pelengkap motif.

METODE

Lahirnya suatu karya tentu bukan lahir begitu saja. Akan tetapi mengalami proses yang sistematis oleh pengkaryanya seperti pengumpulan data, mencari referensi, konsep karya, serta tahap perwujudan desain alternatif dan desain terpilih untuk dijadikan karya. Dalam konteks metodologis, terdapat tiga tahap

penciptaan seni kriya yaitu eksplorasi, perancangan dan perwujudan (SP. Gustami, 2007: 329). Proses dalam menciptakan sebuah karya direncanakan secara seksama agar dapat menghasilkan suatu karya seni yang berkualitas. Adapun tahap-tahap yang akan dilakukan antara lain:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Orisinalitas sangat penting dalam menciptakan suatu karya untuk menghindari peniruan terhadap karya yang sudah ada. Perwujudan sebuah karya dianggap orisinal apabila dapat dilihat dari pembaruan konsep, persoalan, bentuk atau gaya yang baru. Orisinalitas adalah buah dari proses kreatif yang melibatkan perenungan secara mendalam serta menghindari peniruan terhadap karya yang pernah ada. Menurut Agus Sachari (2002: 45), bahwa:

Orisinalitas menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam mewujudkan nilai-nilai estetis. Hal itu sebagai ukuran tingkat pendalaman proses penciptaan yang dilakukan oleh seorang seniman atau desainer. Unsur kebaruan yang menyertai suatu karya sangat penting untuk membangun citra dan eksistensi suatu nilai hadir di tengah-tengah kebudayaan.

Penciptaan kriya tekstil ini, mengacu pada beberapa objek yang berkaitan dengan tema yang diangkat, baik secara ide garapan dan bentuk yang pengkarya ambil sebagai acuan dalam melahirkan karya seni kriya tekstil. Melalui pengamatan dan studi pustaka belum ditemukan karya yang bersumber dari bentuk burung merak, namun pengkarya menemukan bentuk bulu merak hijau pada busana pesta. Hal ini menjadi perbandingan bahwa dalam penciptaan karya, pengkarya menghindari kesamaan bentuk karya yang sudah ada, sehingga karya yang dihasilkan original. Berikut karya pembandingan:



Gambar 1. Bentuk bulu merak hijau pada busana pesta
(Sumber: Wia Rizki Fitri, 2015: 112)

Karya yang berjudul “Busana Pesta” ini diciptakan oleh Wia Rizki Fitri pada tahun 2015. Karya ini memiliki konsep bentuk bulu burung merak pada busana pesta, menggunakan bahan kain *dobby* dan kain *furing* sebagai lapisan dalam, dengan ukuran L, serta dibuat dengan teknik batik tulis. Kesamaan dengan karya yang akan diciptakan adalah menggunakan motif burung merak dan teknik batik tulis. Perbedaannya berupa bahan yang digunakan, serta bentuk dan fungsi. Walaupun karya yang diciptakan sama-sama mengangkat burung merak, akan tetapi konsep karya yang diciptakan berbeda. Pengkarya menghadirkan *cardigan* dengan motif burung merak hijau sebagai motif batik, sedangkan Wia Rizki Fitri menerapkan konsep busana pesta yang diambil dari bentuk bulu burung merak.

1. Landasan Penciptaan

a. Bentuk

Bentuk adalah totalitas dari pada karya seni. Bentuk merupakan organisasi atau satu kesatuan atau komposisi dari unsur-unsur

pendukung karya. Dharsono (2017: 27-28), menyatakan bahwa:

Bentuk sebagai wujud fisik dari sebuah karya seni, merupakan hal yang pertama kali diamati dan direspon dengan pengamatannya. Melalui bentuk akan diketahui bahwa bentuk yang diciptakan dalam sebuah karya seni. Pada dasarnya apa yang dimaksud dengan bentuk (form) adalah totalitas dari pada karya seni. Bentuk merupakan organisasi satu kesatuan atau komposisi dari unsur-unsur pendukung karya.

Bentuk dari sebuah karya merupakan hal yang terpenting dalam pembuatan sebuah karya seni, agar karya tersebut dapat dinikmati oleh masyarakat umum. Karya yang diciptakan adalah karya fungsional dalam bentuk tiga dimensi. Pengkarya mengaplikasikan motif burung merak hijau pada karya *fashion* berupa cardigan berlengan panjang dan tanpa lengan, dengan ukuran standar L. Bahan yang digunakan dalam penciptaan cardigan ini kain *primissima* dan *furing*. Bentuk burung merak hijau diterapkan menjadi motif batik mengikuti bentuk aslinya yang sudah dikreasikan.

b. Fungsi

Fungsi merupakan nilai guna dari suatu benda atau karya yang dibuat. Menurut Dharsono (2017: 29), keberadaan karya seni secara teoritis mempunyai tiga macam fungsi yaitu:

- 1) Fungsi personal merupakan semacam jalan keluar dari pada ekspresi personal seniman, b) fungsi sosial merupakan kecendrungan atau usaha untuk mempengaruhi tingkah laku terhadap kelompok manusia, c) fungsi fisik yaitu secara fisik dapat digunakan untuk kebutuhan praktis sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas karya ini memiliki tiga fungsi utama yaitu fungsi personal, fungsi sosial, dan fungsi fisik. Fungsi personal yaitu sebagai media dalam menyalurkan ide-

ide karya ke dalam bentuk karya seni. Fungsi sosial yaitu karya ini dapat memberikan pesan sosial kepada masyarakat bahwa burung merak merupakan hewan yang indah dan dilindungi. Sedangkan fungsi fisik karya yang diciptakan berupa cardigan wanita berfungsi untuk melindungi tubuh, dan memenuhi kebutuhan sehari-hari yang digunakan remaja, sebagai pelengkap pakaian baik digunakan pada saat formal dan non formal.

c. Warna

Warna sebagai salah satu elemen atau medium seni rupa, merupakan unsur susun yang sangat penting baik di bidang seni murni maupun seni terapan (Dharsono 2004: 49). Warna merupakan pelengkap gambar serta mewakili suasana kejiwaan perupanya dalam mengkomunikasikan ide dan gagasannya. Warna merupakan unsur yang sangat tajam untuk menyentuh kepekaan penglihatan sehingga mampu menyentuh munculnya rasa haru, sedih, gembira dan ceria.

Pada karya *cardigan* pengkarya menggunakan warna merah, warna kuning, warna biru, warna hijau, warna coklat, dan warna hitam. Sadjiman Ebdy Sanyoto (2010: 46), menjelaskan bahwa warna merah memiliki makna keberanian. Warna merah pengkarya gunakan pada bagian bunga. Warna kuning memiliki makna keceriaan, warna kuning pengkarya gunakan pada bulu burung merak. Warna biru memiliki makna keagungan, kesatuan, kecerdasan, dan keharmonisan, warna biru pengkarya gunakan pada bagian leher bulu merak hijau. Warna hijau memiliki makna lingkungan, kepercayaan, kesegaran dan keimanan, warna hijau pengkarya gunakan pada bagian bulu dan juga pada daun. Warna coklat memiliki makna kesopanan, kearifan, kebijaksanaan dan kehormatan, dan warna hitam memiliki

makna kekuatan dan keanggunan, Sedangkan warna dasar yang digunakan pada *cardigan* yaitu warna merah, biru, coklat dan hitam.

d. Motif

Motif menjadi pangkal tolak dari suatu pola, dan motif mengalami proses penyusunan dengan cara ditebarkan secara berulang-ulang, diperoleh sebuah pola, yang bila diterapkan pada suatu benda maka peranannya berubah menjadi ornamen. Motif yang dibuat dapat memperoleh suatu benda. (Gustami, 2007: 7). Berdasarkan uraian tersebut, karya yang diciptakan berupa bentuk burung merak hijau akan pengkarya kreasikan, sehingga menjadi motif batik pada *cardigan*. Motif utama tersebut kemudian ditambahkan dengan motif-motif lain seperti motif flora, dan isen-isen. Keberadaan motif ini pada kain akan menjadi ornamen, yang berfungsi sebagai penghias atau pengisi bidang *cardigan*. Penyusunan motif pada *cardigan* nantinya diterapkan secara acak, diagonal, dan berurut-urut.

e. Kreasi

Menurut Djelantik (1999), Kreasi adalah menciptakan karya seni dalam konteks kreasi baru tetapi tidak selalu adanya perubahan sedemikian radikal. Perubahan itu harus merupakan suatu perubahan yang mendasar, yang prinsipil. Perubahan itu berupa perubahan komposisi, bentuk, penampilan, konsep, dan tujuan karya. Dalam menciptakan motif kreasi, pengkarya menciptakan kreasi burung merak hijau yang masih menyerupai bentuk aslinya. Pengkarya mengkreasi bentuk burung merak dengan lekukan pada bulu merak yang dikreasikan dengan menambah isen-isen dan ukuran burung merak yang dibuat beragam ada yang ukuran kecil dan ada juga yang besar, serta penambahan bentuk flora.

f. Estetis

Estetis adalah suatu nilai keindahan yang terdapat atau melekat dalam suatu karya atau objek seni. Menurut Dharsono, (2004: 148), menyatakan bahwa:

Estetis mempunyai peranan yang sangat penting dalam seni terutama seni rupa karya yang akan diciptakan nantinya akan memiliki unsur-unsur yang dikemukakan oleh Monore Beardsley (problems in philosophy of criticism) dalam Dharsono yang dijelaskan sebagai berikut: 1) kesatuan (*unity*) yang mana bahwa seni merupakan benda estetis yang tersusun secara teratur, baik dan sempurna. 2) kerumitan (*complexity*) maksudnya benda dan karya yang diciptakan tidaklah sederhana, serta memiliki perbedaan unsur-unsur penciptaannya. 3) kesungguhan (*intensity*) yaitu karya yang akan diciptakan dapat menimbulkan atau memunculkan kesungguhan pengkarya dalam penciptaan karya.

Dengan adanya tiga unsur di atas pengkarya mewujudkan karya yang bernilai estetis. Pengkarya menciptakan karya *cardigan* dengan mengedepankan keselarasan bentuk ataupun komposisi isi karya dengan teratur, dan berimbang, serta karya yang dilahirkan eksklusif baik dari segi bentuk maupun makna, sebagai cerminan dalam menciptakan karya.

2. Perwujudan Karya

1) Tahap Eksplorasi

Eksplorasi merupakan langkah-langkah awal dalam usaha mewujudkan karya yang meliputi proses, prinsip, serta prosedur yang digunakan untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah. Langkah-langkah tersebut meliputi langkah penggambaran jiwa, dan penjelajahan dalam menggali

sumber ide. Kegiatan ini akan menemukan ide dan berbagai persoalan. Pengkarya menemukan karya *cardigan* dengan teknik batik tulis sebagai ide untuk menjadikan salah satu acuan dalam membuat karya *cardigan*. Pengkarya mencari referensi dari buku, artikel dan jurnal tentang burung merak hijau dan langsung turun ke lapangan Taman Wisata Kebun Binatang Kinantan Bukittinggi untuk pengambilan foto sebagai gambar acuan. Setelah melalui tahap eksplorasi pengkarya menemukan ide yang menjadi sumber penciptaan karya tugas akhir dan kemudian menuangkan ide tersebut ke dalam sebuah sketsa-sketsa alternatif, kemudian sketsa dipilih untuk diwujudkan menjadi desain dan gambaran kerja. Adapun eksplorasi yang dilakukan untuk menemukan ide dalam penciptaan karya tugas akhir ini adalah mencari dokumen dan gambar untuk dijadikan acuan yang diciptakan, yaitu burung merak hijau sebagai ide penciptaan motif batik pada *cardigan*.

2) Tahap Perancangan
a. Gambar Acuan



Gambar 2. Burung Merak Hijau
(Sumber: Hernowo, 2011: 88)



Gambar 3. Burung Merak Hijau Betina
(Foto: Wiladatul Aini, 2023)



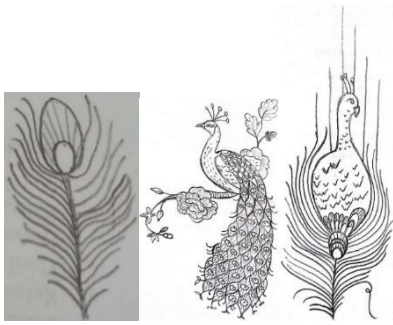
Gambar 4. Cardigan "Motif Bunga"
(Sumber: Lazada,

<https://images.app.goo.gl/iD2ACwJNJfTDwPj6>/diakses tanggal 21 Desember 2023)

b. Desain Terpilih



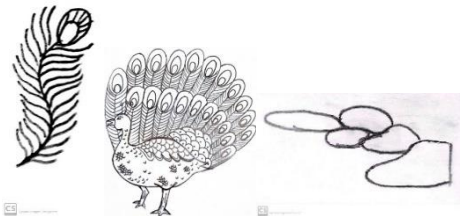
Gambar 5. Desain terpilih 1
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)



Gambar 6. Detail Motif Desain 1
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)



Gambar 7. Desain terpilih 2
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)



Gambar 8. Detail Motif Desain 2
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)



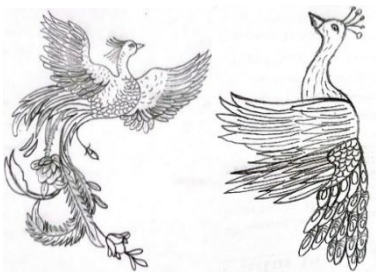
Gambar 9
Desain terpilih 3
(Desain: Nisatul Azizah, 2024)



Gambar 10. Detail Motif Desain 3
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)



Gambar 11. Desain terpilih 4
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)



Gambar 12. Detail Motif Desain 4
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)



Gambar 13. Desain terpilih 5
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)



Gambar 14. Detail Motif Desain 5
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)



Gambar 15. Desain terpilih 6
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)



Gambar 16. Detail Motif Desain 6
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)



Gambar 17. Desain terpilih 7
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)



Gambar 18. Detail Motif Desain 7
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

3) Tahap Perwujudan a. Teknik

1. Teknik batik tulis

Teknik juga ikut menentukan hasil sebuah karya, teknik yang digunakan adalah teknik batik tulis. Batik menurut Helen Ishwara (2011: 23) yaitu: Batik adalah kain yang ragam hiasnya dibuat dengan menggunakan malam sebagai bahan perintang warna sehingga zat warna tidak dapat mengenai bagian kain yang tertutupi malam saat pewarnaan.

Dalam proses penciptaan karya, pengkarya menggunakan teknik batik tulis. Membatik menggunakan canting yang merupakan peralatan utama membatik berfungsi untuk mengambil dan menorehkan malam pada kain batik. Canting digunakan untuk menulis pola batik dengan cairan malam sesuai dengan motif yang sudah

dibuat. Seperti canting *klowong* digunakan untuk membuat pola utama atau dasar pada batik tulis. Canting *isen* atau *cecek* digunakan untuk memberikan motif tambahan atau isenan pada bidang batik. Canting tembok digunakan untuk menutupi bidang motif yang gambarnya relatif besar.

2. Teknik jahit mesin

Dalam proses pembuatan *cardigan*, teknik kedua yang digunakan yaitu teknik jahit mesin. Teknik jahit mesin merupakan proses menjahit kain yang telah siap dibatik dan digunting sesuai pola, kemudian dijahit menggunakan mesin jahit dengan cara menyatukan sisi muka dan belakang *cardigan*, lengan *cardigan*, dan kerah *cardigan* serta furangnya menggunakan benang jahit dengan pola berukuran L.

KARYA I



Gambar 19. Cardigan 1
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Deskripsi Karya I

Karya ini berjudul “Bertengger” motif ini menggambarkan seekor burung merak hijau yang bertengger di dahan-dahan pohon yang menghadap ke kiri dengan bagian bulu-bulu ekor yang panjang menjuntai lebih terlihat saat

kuncup. Karya ini dihiasi dengan motif burung merak hijau yang sudah dikreasikan sebagai motif utama ditempatkan di depan sebelah kiri dan burung merak hijau yang setengah badan ditempatkan di depan sebelah kanan dan di punggung sebelah kiri dan juga ditambah motif bulu yang ditaburkan pada bagian punggung sehingga menjadi karya yang memiliki nilai keindahan.

KARYA II



Gambar 20. Cardigan 2
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Deskripsi Karya II

Karya ini berjudul “Bersuara” motif ini menggambarkan burung merak hijau sedang mengeluarkan suara dengan menggetarkan bulu ekor mereka bersamaan, dapat dilihat dari paruhnya yang terbuka. Karya ini dihiasi dengan motif burung merak hijau yang sudah dikreasikan sebagai motif utama ditempatkan satu kanan depan dan satu kiri depan yang bagian atas diberi motif bulu yang diacak-acak dengan ditambahkan motif batu pinggir bawah. Pada bagian punggung bawah ada dua ekor burung merak hijau dengan ditambahkan motif batu pada sudut kiri bawah, tengah dan sudut kanan bawah. Sedangkan bagian punggung atas diberi motif bulu yang diacak-acak sehingga menjadi karya yang memiliki nilai keindahan.

KARYA III



Gambar 21. Cardigan 3
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Deskripsi Karya III

Karya ini berjudul “Kasih Sayang Ibu” motif ini menggambarkan induk burung merak hijau sedang berdampingan dengan seekor anak merak. Karya ini dihiasi dengan motif burung merak hijau yang sudah dikreasikan sebagai motif utama yang ukuran kecil ditempatkan satu kiri depan atas dan bagian bawah diberi motif bunga begitu juga satu kanan yang ditambah motif bunga pada bagian bawah cardigan. Ukuran motif yang besar ditempatkan dibagian atas punggung yang di bawah cardigan diberi motif bunga yang saling berhadapan. Sedangkan bagian pinggir bawah cardigan yang di depan ataupun di belakang sama-sama diberi garis vertikal sehingga menjadi karya yang memiliki nilai keindahan.

KARYA IV



Gambar 22. Cardigan 4
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Deskripsi Karya IV

Karya ini berjudul “Terbang” motif ini menggambarkan burung merak hijau sedang terbang dengan mengepakkan sayap mereka saat mereka terbang. Karya ini dihiasi dengan motif burung merak hijau yang sudah dikreasikan sebagai motif utama ditempatkan satu kiri depan yang ditambah motif daun dan satu kanan depan diberi motif bunga dan daun. Ukuran motif yang besar ditempatkan di bagian punggung atas. Sedangkan bagian pinggir belahan baju yang di depan diberi garis zig-zag begitu juga bagian pinggir bawah depan atau pun di belakang sama-sama diberi garis zig-zag sehingga menjadi karya yang memiliki nilai keindahan.

KARYA V



Gambar 23. Cardigan 5
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Deskripsi Karya V

Karya ini berjudul “Cantik” menggambarkan burung merak hijau yang posisi kepala mengarah ke belakang dengan bulu-bulu ekor burung terlihat jelas dan menguncup hingga terurai ke bawah. Karya ini dihiasi dengan motif burung merak hijau yang sudah dikreasikan sebagai motif utama. Motif dibuat membentuk pola diagonal pada bagian utama motif. Motif ukuran besar ditempatkan di kiri depan dan di punggung. Sedangkan motif ukuran kecil di tempatkan di depan dan belakang berbentuk pola diagonal, begitu juga pada bagian lengan sehingga menjadi karya yang memiliki nilai keindahan.

KARYA VI

Gambar 24. *Cardigan 6*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Deskripsi Karya VI

Karya ini berjudul “Kipas” motif ini menggambarkan burung merak hijau sedang mengembangkan bulu ekor yang memanjang seperti kipas dan bulu-bulu berwarna metalik dengan bintik mata berwarna-warni. Karya ini dihiasi dengan motif burung merak hijau yang sudah dikreasikan sebagai motif utama ditempatkan satu kanan depan dan satu kiri depan. Sedangkan bagian punggung bawah ada tiga ekor burung merak hijau sehingga menjadi karya yang memiliki nilai keindahan.

KARYA VII

Gambar 25. *Cardigan 7*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Deskripsi Karya VII

Karya ini berjudul “Merak Betina” motif ini menggambarkan burung merak hijau betina yang tidak memiliki bulu ekor yang panjang, tetapi memiliki jambul di kepala dan bulu leher yang berwarna hijau. Karya ini dihiasi dengan motif burung merak hijau yang sudah dikreasikan sebagai motif utama ditempatkan satu kanan depan dengan ditambahkan motif daun dan satu kiri depan ditambahkan motif bulu yang sudah dikreasi. Sedangkan pada bagian punggung bawah ada dua ekor burung merak hijau betina yang saling berhadapan dengan ditambahkan motif bulu yang dikreasikan sehingga menjadi karya yang memiliki nilai keindahan.

SIMPULAN

Penciptaan karya yang berjudul “Burung Merak Hijau Sebagai Ide Penciptaan Motif Batik pada *Cardigan*” pengkarya menciptakan karya fungsional yang dapat digunakan saat acara formal seperti ke pesta yang berangkat dari Burung Merak Hijau yang dijadikan sebagai motif.

Proses penggarapan karya dimulai dengan menggali sumber ide, dituangkan ke dalam bentuk sketsa, dari sketsa tersebut diwujudkan menjadi sebuah desain, kemudian desain dijadikan sebuah karya dengan proses batik tulis hingga *finishing*. Pewujudan karya menggunakan teknik batik tulis dan jahit mesin dengan proses pewarnaan reaktif atau *remazol* menggunakan teknik *mencolet* menggunakan kuas dan juga menggunakan bahan kain mori primisima. Pemilihan pewarna *remazol* karena pewarna ini dapat menemukan warna yang diinginkan dan penggunaannya yang praktis. Pemilihan bahan mori primisima karena bahan ini mudah menyerap warna. Perwujudan karya *cardigan* ini cocok digunakan oleh wanita remaja dengan ukuran L. Karya yang

diwujudkan berupa *cardigan* yang dibatik menggunakan motif Burung Merak Hijau yang dikreasikan. Setelah itu motif Burung Merak Hijau disusun pada *cardigan* secara acak, diagonal, dan berurut-urut sesuai dengan desain yang telah dipilih. Karya yang diciptakan berangkat dari bentuk Burung Merak Hijau yang dikreasikan hingga menjadi motif utama pada *cardigan*. Motif utama kemudian ditambahkan dengan motif-motif lain seperti motif flora, motif bulu merak dan isen-isen. Bentuk Burung Merak Hijau dengan lekukan pada bulu merak yang dikreasikan dengan menambah isen-isen dan ukuran burung merak yang dibuat beragam ada yang ukuran kecil dan ada juga yang besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz Ba'du, Abdul. 2010. *Buku Panduan Mengenal Dan Membuat Batik*. Yogyakarta: Harmoni.
- Delacour, J. 1977. *The pheasant of the world*. 2nd Edition. Spurr Publications Saiga Publishing co. Ltd. Surrey England.
- Djelantik, A.A.M. (1999). *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Fitri, Wia Rizki. 2014. "Bentuk Bulu Merak Hijau Pada Busana Pesta". *Laporan Tugas Akhir Karya Seni*, Padangpanjang: ISI Padangpanjang.
- Gustami, SP. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur Ide Dasar Penciptaan Karya*. Yogyakarta: Prasista.
- Hermadi, Herry Agoes. 2016. "Manipulasi pada Merak Jawa (*Pavo muticusmuticus*) Reproductive Manipulation of Java Peafowl (*Pavo muticusmuticus*)" Fakultas Kedokteran Hewan. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Hernowo, Jawardi Budi. 2011. "Ekologi

Merak Hijau Jawa (*Pavo Muticus Muticus*) Linnaeus 1758 Pada Beberapa Tipe Habitat Di Ujung Timur Penyebarannya, Jawa Timur Indonesia" dalam *Disertasi* Program Studi Pasca sarjana Ilmu Pengetahuan Kehutanan IPB Bogor: IPB.

- Kartika, Dharsono Sony. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
2017. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Natalia, Kartika. 2018, *Yuk Jahit Baju Sendiri-Cardigan Kimono*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama. Anggota IKAPI.
- Ratri, Tri Anggari Puput. 2017. "Bulu Burung Merak Sebagai Ornamentasi Busana Wanita". *Laporan Tugas Akhir Karya Seni*, Padangpanjang: ISI Padangpanjang.
- Restari, Sri Novi. 2019. "Burung Merak dalam Karya Seni Batik". *Laporan Karya Akhir Seni Rupa*, Padang: Universitas Negeri Padang.
- Sachari, Agus. 2002. *Estetika "Makna Simbol dan Daya"*. Bandung: ITB.
- Sanyoto, Sadjiman Ebdi. 2010. *Nirmana*. Yogyakarta: Jala Sutra.
- Sumber lain:**
- Digaleri.com, 2012. *Koleksi Foto Burung Merak Tercantik*, <http://www.digaleri.com>. Diakses Tanggal 15 Desember 2016.
- <https://proceeding.batik.go.Id>
- <https://www.instagram.com/ihsandikdas>.